

**KOMPARASI SOSIAL EKONOMI PETANI KAYU MANIS ATAU
CASSIAVERA (*Cinnamomum burmannii*) ANTARA PETANI KECAMATAN
KAYU ARO DAN KECAMATAN KELILING DANAU KABUPATEN
KERINCI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (SI)*



Oleh :

SASRA NOVITA

2008/02256

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

**Sasra Novita (2012) ; Komparasi Sosial Ekonomi Petani Kayu Manis
atau *Cassiavera (Cinnamomum burmannii)* antara
Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling
Danau Kabupaten Kerinci. Skripsi Jurusan
Geografi FIS UNP Padang**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data, mengolah, menganalisis dan membahas tentang komparasi sosial ekonomi petani kayu manis atau *Cassiavera (Cinnamomum burmannii)* antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau dilihat dari; 1) Pendapatan 2) Kebutuhan pokok (pangan, sandang, papan) 3) Pendidikan

Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif komparatif. Populasi penelitian ini adalah semua petani kayu manis atau *Cassiavera (Cinnamomum burmannii)* yang bermata pencaharian pokok sebagai petani kayu manis atau *Cassiavera (Cinnamomum burmannii)* antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci yang berjumlah 1032 KK di Kecamatan Kayu Aro dan 206 KK di Kecamatan Keliling Danau. Sampel penelitian diambil dengan *random sampling* dengan sampel 50 responden. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner analisa yang digunakan adalah Deskriptif dengan memakai formula persentase.

Hasil penelitian menemukan ; 1) Pendapatan yang diperoleh petani antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau dari panen kayu manis atau *Cassiavera (Cinnamomum burmannii)* berbeda. Di Kecamatan Kayu Aro >Rp 2.650.000 – Rp 3.450.000. Di Kecamatan Keliling Danau >Rp 2.580.000 – Rp 3.530.000 2) Tingkat pendidikan anak petani kayu manis atau *Cassiavera (Cinnamomum burmannii)* di Kecamatan kayu Aro relatif sama dan pendidikan terakhir yang ditempuh petani kayu manis (*Cassiavera*) antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau berbeda 3) Pemenuhan kebutuhan pokok pangan dan sandang sama, kebutuhan papan tercukupi tetapi dari segi luas dan jenis rumah yang digunakan berbeda.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran allah SWT yang telah memberikan nikmat, ilmu, kesabaran dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **KOMPARASI SOSIAL EKONOMI PETANI KAYU MANIS (CASSIAVERA) ANTARA KECAMATAN KAYU ARO DAN KECAMATAN KELILING DANAU KABUPATEN KERINCI**”

Penulis menyadari tulisan ini jauh dari kesempurnaan banyak sekali kesalahan dalam teknik penulisan, materi berkat bantuan dari dosen pembimbing dan dari semua pihak yang membantu akhirnya tulisan ini bisa terwujud, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

- 1) Bapak Dr. Paus Iskarni, M.Pd selaku pembimbing pertama dan bapak Drs. Zawirman selaku pembimbing kedua yang telah memberikan dorongan, informasi, petunjuk dan arahan serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
- 2) Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
- 3) Dra. Yurni Suasti, M.Si dan Ahyuni, ST, M.Si selaku ketua dan sekretaris Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
- 4) Drs. Helfia Edial, MT selaku penguji pertama, Dra. Endah Purwaningsih, MSc penguji kedua dan Febriandi, S.Pd, M.Si selaku penguji ketiga merangkap sebagai penasehat akademik

- 5) Staf pengajar Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dan bimbingan.
- 6) Orang tua yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
- 7) Mahasiswa/i Jurusan/Program Studi selingkungan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
- 8) Rekan-rekan seperjuangan BP 08 Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga semua yang diberikan kepada penulis mendapat ridho dari Allah SWT amin. Penulis menyadari walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin namun masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, penulis mohon maaf dan selalu mengharapkan informasi baik berupa saran ataupun kritikan dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	10
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	11
B. Kajian yang Relevan	24
C. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel Penelitian	27
C. Jenis dan Sumber Data	31
D. Variabel dan Data	34
E. Teknik Analisa Data	35

F. Instrumen	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	37
B. Temuan Khusus.....	46
C. Deskripsi Data	46
D. Pembahasan.....	114
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	118
DAFTAR PUSAKA.....	120
LAMPIRAN	122

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel I.1 Jumlah areal kayu manis atau <i>Cassiavera</i>	3
Tabel III.1 Populasi penelitian yang memiliki lahan diatas 1 Ha	27
Tabel III.2 Populasi penelitian yang memiliki lahan 0,5 – 1 Ha	27
Tabel III.3 Populasi penelitian yang memiliki lahan kurang dari 0,5 Ha	28
Tabel III.4 Sampel responden di Kecamatan Kayu Aro	29
Tabel III.5 Sampel responden di Kecamatan Keliling Danau	30
Tabel III.6 Jenis data, sumber data, teknik dan alat	32
Tabel III.7 Kisi – kisi instrumen penelitian	35
Tabel IV. 1 Pembagian Kecamatan di Kabupaten Kerinci	38
Tabel IV.2 Komparasi Luas lahan yang dimiliki oleh petani kayu manis atau <i>Cassiavera</i> antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	47
Tabel IV.3 Komparasi umur kayu manis atau <i>Cassiavera</i> antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	48
Tabel IV.4 Komparasi frekuensi panen kayu manis atau <i>Cassiavera</i> dalam setahun anantara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	49
Tabel IV.5 Komparasi cara panen yang dilakukan oleh petani kayu manis atau <i>Cassiavera</i> anantara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling danau	51
Tabel IV.6 Komparasi umur panen kayu manis atau <i>Cassiavera</i> antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	52

Tabel IV.7	Kualitas kayu manis atau <i>Cassiavera</i> yang dipanen antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	53
Tabel IV.8	Kualitas kulit manis atau <i>Cassiavera</i> yang dijual antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	54
Tabel IV.9	Komparasi produksi kayu manis atau <i>Cassiavera</i> dalam 1 batang antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	55
Tabel IV.10	Komparasi sistem penjualan kayu manis atau <i>Cassiavera</i> anantara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau.....	56
Tabel IV.11	Komparasi pendapatan (bulan) petani kayu manis atau <i>Cassiavera</i> kualitas A antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	58
Tabel IV.12	Komparasi pendapatan (bulan) petani kayu manis atau <i>Cassiavera</i> kualitas B antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	60
Tabel IV.13	Komparasi pendapatan (bulan) petani kayu manis atau <i>Cassiavera</i> kualitas C antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	61
Tabel IV.14	Pemenuhan kebutuhan pokok dari pertanian kayu manis atau <i>Cassiavera</i> antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	62
Tabel IV.15	Komparasi jumlah tanggungan petani kayu manis atau <i>Cassiavera</i> selain anak,istri/suami antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	64
Tabel IV.16	Komparasi pekerjaan sampingan petani kayu manis atau <i>Cassiavera</i> antara Kecamatan Kayu	

Aro dan Kecamatan Keliling Danau	65
Tabel IV.17 Komparasi pendapatan yang diperoleh petani kayu manis atau <i>Cassiavera</i> dari pekerjaan sampingan antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	66
Tabel IV.18 Komparasi tempat petani kayu manis atau <i>Cassiavera</i> melakukan pekerjaan sampingan	68
Tabel IV.19 Komparasi jumlah anak petani kayu manis atau <i>Cassiavera</i> yang sedang menempuh pendidikan SD antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	69
Tabel IV.20 Komparasi jumlah anak petani kayu manis atau <i>Cassiavera</i> yang sedang menempuh pendidikan SMP antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	70
Tabel IV.21 Komparasi jumlah anak petani kayu manis atau <i>Cassiavera</i> yang sedang menempuh pendidikan SMA antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	71
Tabel IV.22 Komparasi jumlah anak petani kayu manis atau <i>Cassiavera</i> yang sedang menempuh pendidikan perguruan tinggi antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	73
Tabel IV.23 Komparasi jumlah anak petani kayu manis atau <i>Cassiavera</i> yang tidak tamat sekolah antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	74
Tabel IV.24 Komparasi tempat anak petani kayu manis atau <i>Cassiavera</i> melakukan pendidikan antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	75

Tabel IV.25	Komparasi fasilitas anak yang dapat dipenuhi oleh petani kayu manis atau <i>Cassiavera</i> antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	76
Tabel IV.26	Biaya pendidikan anak yang dikeluarkan oleh petani kayu manis atau <i>Cassiavera</i> antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	78
Tabel IV.27	Komparasi sumber biaya Pendidikan anak petani kayu manis atau <i>Cassiavera</i> antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	79
Tabel IV.28	Komparasi petani kayu manis atau <i>Cassiavera</i> dalam membantu anak belajar Antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	80
Tabel IV.29	Komparasi pendidikan terakhir yang ditempuh oleh petani kayu manis atau <i>Cassiavera</i> antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	81
Tabel IV.30	Komparasi pendidikan non formal yang diikuti petani kayu manis atau <i>Cassiavera</i> antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	83
Tabel IV.31	Komparasi penyediaan pangan setiap hari oleh keluarga petani kayu manis atau <i>Cassiavera</i> antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	84
Tabel IV.32	Komparasi jenis makanan pokok yang dikonsumsi oleh keluarga petani kayu manis atau <i>Cassiavera</i> antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	85

Tabel IV.33	komparasi lauk pauk yang dikonsumsi oleh keluarga petani Kayu manis atau <i>Cassiavera</i> antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	86
Tabel IV.34	Komparasi sayuran yang dikonsumsi oleh keluarga petani kayu manis atau <i>Cassiavera</i> antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	87
Tabel IV.35	Komparasi buah-buahan yang dikonsumsi oleh keluarga petani kayu manis atau <i>Cassiavera</i> antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	88
Tabel IV.36	Komparasi frekuensi konsumsi susu keluarga petani kayu Manis atau <i>Cassiavera</i> antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	90
Tabel IV.37	Komparasi frekuensi makan dalam sehari keluarga petani kayu manis atau <i>Cassiavera</i> antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	91
Tabel IV.38	Komparasi ketersediaan pangan dalam keluarga petani kayu manis atau <i>Cassiavera</i> antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	92
Tabel IV.39	Komparasi jumlah pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari petani kayu manis atau <i>Cassiavera</i> antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	93
Tabel IV.40	Komparasi perbandingan jenis pakaian yang dimiliki petani kayu Manis atau <i>Cassiavera</i> antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	94

Tabel IV.41	Komparasi frekuensi keluarga petani kayu Manis atau <i>Cassiavera</i> mengganti pakaian dalam sehari antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	95
Tabel IV.42	Komparasi biaya pengeluaran sandang keluarga petani kayu Manis atau <i>Cassiavera</i> antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	96
Tabel IV.43	Komparasi jumlah sepatu dan sandal keluarga petani kayu Manis atau <i>Cassiavera</i> antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	98
Tabel IV.44	Komparasi pemenuhan kebutuhan sandan susu keluarga petani kayu Manis atau <i>Cassiavera</i> antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	99
Tabel IV.45	Komparasi frekuensi memperoleh pakaian baru keluarga petani kayu Manis atau <i>Cassiavera</i> antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	100
Tabel IV.46	Komparasi jenis rumah yang ditempati oleh keluarga petani kayu manis atau <i>Cassiavera</i> antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	101
Tabel IV.47	Komparasi jumlah kamar yang dimiliki keluarga petani kayu Manis atau <i>Cassiavera</i> antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	102
Tabel IV.48	Komparasi luas rumah petani kayu manis atau <i>Cassiavera</i> antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	103
Tabel IV.49	Komparasi jenis atap rumah keluarga petani kayu manis atau <i>Cassiavera</i> antara Kecamatan Kayu Aro	

	dan Kecamatan Keliling Danau	104
Tabel IV.50	Komparasi lantai rumah yang dimiliki keluarga petani kayu Manis atau <i>Cassiavera</i> antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	105
Tabel IV.51	Komparasi ruangan rumah yang dimiliki petani kayu manis atau <i>Cassiavera</i> antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	106
Tabel IV.52	Komparasi jumlah kamar dan jumlah anggota keluarga petani kayu manis atau <i>Cassiavera</i> antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	107
Tabel IV.53	Komparasi kondisi kamar keluarga petani kayu manis atau <i>Cassiavera</i> antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	108
Tabel IV.54	Komparasi status kepemilikan rumah keluarga petani kayu Manis atau <i>Cassiavera</i> antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	109
Tabel IV.55	Komparasi keadaan WC yang ada di rumah keluarga petani kayu Manis atau <i>Cassiavera</i> antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	110
Tabel IV.56	Komparasi sumber mata air keluarga petani kayu Manis atau <i>Cassiavera</i> antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1.	Skema Kerangka Konseptual	26
Gambar IV.1	Luas Lahan Kayu Manis atau <i>Cassiavera</i>	46
Gambar IV.2	Umur Kayu Manis atau <i>Cassiavera</i>	48
Gambar IV.3	Frekuensi Panen Kayu Manis atau <i>Cassiavera</i>	49
Gambar IV.4	Cara Panen Kayu Manis atau <i>Cassiavera</i>	50
Gambar IV.5	Umur Panen Kayu Manis atau <i>Cassiavera</i>	51
Gambar IV.6	Kualitas Kayu Manis atau <i>Cassiavera</i> yang dipanen.....	52
Gambar IV.7	Kualitas Kayu Manis atau <i>Cassiavera</i> yang dijual	53
Gambar IV.8	Produksi Kayu Manis atau <i>Cassiavera</i>	55
Gambar IV.9	Penjualan Kayu Manis atau <i>Cassiavera</i>	56
Gambar IV.10	Pendapatan Kualitas A	57
Gambar IV.11	Pendapatan Kualitas B	59
Gambar IV.12	Pendapatan Kualitas C	61
Gambar IV.13	Pemenuhan Kebutuhan Pokok	62
Gambar IV.14	Jumlah tanggungan selain anak/istri	63
Gambar IV.15	Pekerjaan Sampingan	65
Gambar IV.16	Pendapatan dari pekerjaan sampingan	66
Gambar IV.17	Tempat Melakukan Pekerjaan Sampingan.....	67

Gambar IV.18	Jumlah Anak yang Sedang mengikuti pendidikan SD.....	68
Gambar IV.19	Jumlah Anak yang Sedang mengikuti pendidikan SMP	70
Gambar IV.20	Jumlah Anak yang Sedang mengikuti pendidikan SMA	71
Gambar IV.21	Jumlah Anak yang Sedang mengikuti Perguruan Tinggi.....	72
Gambar IV.22	Jumlah Anak yang Tidak Tamat Sekolah	73
Gambar IV.23	Tempat Anak Melaksanakan Pendidikan	74
Gambar IV.24	Fasilitas Anak yang Dapat Dipenuhi.....	76
Gambar IV.25	Biaya Untuk Pendidikan Anak.....	77
Gambar IV.26	Sumber Biaya Pendidikan Anak	78
Gambar IV.27	Frekuensi Dalam Membantu Anak Belajar.....	80
Gambar IV.28	Pendidikan Terakhir Petani Kayu Manis atau <i>Cassiavera</i>	81
Gambar IV.29	Pendidikan Non Formal Petani Kayu Manis atau <i>Cassiavera</i>	82
Gambar IV.30	Penyediaan Pangan Keluarga.....	83
Gambar IV.31	Jenis Makanan Pokok Keluarga	84
Gambar IV.32	Lauk Pendamping Makanan Pokok	85
Gambar IV.33	Jenis Sayuran yang Dikonsumsi.....	87
Gambar IV.34	Jenis-Jenis Buah yang Dikonsumsi	88
Gambar IV.35	Frekuensi Konsumsi Susu	89
Gambar IV.36	Frekuensi Makan dalam Sehari.....	90
Gambar IV.37	Ketersediaan Makanan	91

Gambar IV.38	Pengeluaran Untuk Pangan	92
Gambar IV.39	Jenis Pakaian yang Dimiliki.....	94
Gambar IV.40	Frekuensi Mengganti Pakaian/Hari.....	95
Gambar IV.41	Pengeluaran Untuk Sandang	96
Gambar IV.42	Jumlah Sepatu dan Sandal yang Dimiliki	97
Gambar IV.43	Ketersediaan Kebutuhan Sandang	98
Gambar IV.44	Frekuensi Memperoleh Pakaian Baru	99
Gambar IV.45	Jenis Rumah yang diMiliki Petani	100
Gambar IV.46	Jumlah Kamar yang Dimiliki	101
Gambar IV.47	Luas Rumah yang Dimiliki	103
Gambar IV.48	Jenis Atap yang Dipakai.....	104
Gambar IV.49	Jenis Lantai Rumah	105
Gambar IV.50	Jenis Ruangan yang Dimiliki	106
Gambar IV.51	Perbandingan Jumlah Kamar dan Anggota Keluarga	107
Gambar IV.52	Kondisi Kamar yang Ada.....	108
Gambar IV.53	Status Pemilikan Rumah	109
Gambar IV.54	Kondisi WC di dalam Rumah	110
Gambar IV.55	Sumber Air	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	125
Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian	134
Lampiran 3. Surat Izini Penelitian	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang letaknya strategis dan sebagian besar wilayahnya merupakan daerah subur sehingga memiliki kekayaan alam melimpah dan juga memiliki potensi pariwisata alam yang menakjubkan. Sumber daya alam yang dimiliki oleh Indonesia sangat beragam, seperti hasil pertanian atau perkebunan, hasil tambang, dan hasil sumber daya laut, sehingga bisa dimanfaatkan untuk kehidupan bersama jika dikelola dengan manajemen yang baik.

Menurut Firmansyah (2010), penduduk Indonesia sebagian besar bertempat tinggal di daerah pedesaan serta bermata pencaharian sebagai petani, baik sebagai pemilik tanah, penggarap, maupun buruh tani. Mayoritas penduduk Indonesia adalah sebagai petani baik dibidang *hortikultura* dan *herbakultura*. Dilihat dari keadaan geografisnya maka sektor pertanian merupakan sektor yang paling menunjang perekonomian di Indonesia dibandingkan sektor industri, swasta, dan lainnya.

Eko (2010) Salah satu komoditas perkebunan yang dapat diandalkan di Indonesia adalah perkebunan kayu manis (*cassiavera*). Kayu manis merupakan tanaman yang banyak memiliki manfaat baik sebagai obat-obatan, rempah-

rempah, bahan kosmetika dan jamu. Pasar ekspor kayu manis tidak hanya didalam negeri tetapi telah merambah keluar negeri.

Provinsi Jambi berada di bagian tengah Pulau Sumatera yang menempati DAS Batanghari. Sumbangan PDRB terbesar adalah dari sektor perkebunan seperti, karet, kopi, teh, kelapa sawit, kayu manis. Hasil perkebunannya terkonsentrasi di Kabupaten Tebo, Bungo, Muaro Jambi, Tanjung Jabung Timur, Tanjung Jabung Barat dan Kerinci. (BPS: 2009). Pada pertemuan dewan rempah se-Indonesia 19 juli 2009 Kabupaten Kerinci telah dijadikan sebagai penghasil kayu manis terbesar di Provinsi Jambi dan Indonesia.

Kabupaten Kerinci merupakan wilayah yang memiliki lahan pertanian yang luas, dengan menghasilkan beragam produk pertanian baik itu komoditas *hortikultura* (kentang, kol, cabe dan buah-buahan) dan *herbakultura* (kulit manis, kelapa sawit, kelapa, kopi, teh, kakao) yang bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari serta juga bisa dijadikan sebagai sumber pendapatan masyarakat yang bermatapencaharian sebagai petani. Iklim dan topografi Kerinci yang merupakan dataran tinggi sangat cocok untuk budidaya tanaman Kayu manis. Luas perkebunan kayu manis di Kerinci berkisar antara 30.000 – 40.000 Ha. (Dinas Perkebunan Kabupaten Kerinci, 2010)

Tabel I.1. Jumlah Areal Kayu Manis di Kabupaten Kerinci Tahun 2010

No	Kecamatan	Jumlah penduduk	Luas lahan (Ha)	Produksi (Ton/tahun)
1	Air Hangat	21.596	1.861	68
2	Air Hangat	18.743	1.030	640
3	Timur	23.057	10.692	27,210
4	Batang merangin	16.321	1.179	760
5	Danau Kerinci	14.342	449	-
6	Depati VII	11.694	1.844	160
7	Gunung Kerinci	15.391	11.196	15.000
8	Gunung Raya	11.947	1.024	98
9	Gunung Tujuh	35.724	3.899	2.960
10	Kayu Aro	22.485	4.611	795
11	Keliling Danau	30.677	1.704	82
12	Siulak Sitinjau Laut	14.249	52	2
Jumlah		236.226	39.541	47.775

Sumber : Kerinci Dalam Angka Tahun 2010

Dari tabel di atas dapat kita lihat, penghasil kayu manis atau *Cassiavera (Cinnamomum burmannii)* terbesar berada di Kecamatan Gunung Raya, Batang Merangin, Keliling Danau, Kayu Aro, Gunung Kerinci. Kecamatan Kayu Aro dan Keliling Danau merupakan dua Kecamatan penghasil kayu manis yang tergolong tinggi di Kabupaten Kerinci. Kecamatan Kayu Aro jumlah penduduknya 35.724 jiwa dan luas perkebunan kayu manis 3899 Ha, sedangkan Kecamatan Keliling Danau jumlah penduduknya 21.999 jiwa dan luas perkebunan kayu manis 4611 Ha.

Dari segi geografis, Kecamatan Kayu Aro dengan ketinggian >1000 m dpl, dan Kecamatan Keliling danau berada di atas ketinggian 500-1000 m

dpl , memiliki jenis tanah yang dominan yaitu andosol latosol serta kompleks podzolik. Kecamatan Kayu Aro terletak di daerah Gunung Kerinci dan Kecamatan Keliling Danau terletak di daerah Danau Kerinci (Kerinci Dalam Angka 2010).

Luas perkebunan kayu manis atau *Cassiavera* (*Cinnamomum burmannii*) yang terdapat di Kecamatan Kayu Aro dan Keliling Danau tidak sebanding dengan harga kulit manis di pasar saat ini. Harga kulit manis atau *Cassiavera* (*Cinnamomum burmannii*) sangat ditentukan oleh tingkatan kualitas kulit manis atau *Cassiavera* (*Cinnamomum burmannii*) tersebut, 1)KA kualitas ini dihasilkan dari batang kulit manis yang telah diproses sehingga kayu nya kering, epidermisnya dihilangkan sehingga berwarna coklat muda. Tipe ini biasanya dipanen setelah usia 15-20 tahun, sehingga menghasilkan kualitas yang sangat bagus, harga *Cassiavera* jenis ini yaitu Rp. 4.500/kg basah. 2)KB kualitas ini hampir sama dengan KA, perbedaannya terletak pada epidermisnya yang tidak dihilangkan, warnanya coklat kehitam-hitaman, kualitas ini dapat dihasilkan umur 7 tahun ke atas dengan harga Rp.2.700/kg basah. 3)KC kualitas ini disebut juga dengan pecahan kulit manis dan diperjualbelikan di tingkat yang terendah dengan harga Rp.2.300/kg (Dinas Perdagangan Kabupaten Kerinci).

Rendahnya harga kulit manis membuat petani banyak mengeluh karena tidak begitu menguntungkan. Hal ini dilatarbelakangi oleh banyaknya

mata rantai perdagangan yang harus dilalui oleh petani kecil dan harus bersaing dengan pemilik lahan tetapi tidak bermatapencaharian pokok sebagai petani, sehingga mengakibatkan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk pembayaran ongkos, buruh dan sebagainya semakin tinggi. Banyaknya agen atau penyalur yang mencari keuntungan sehingga mengakibatkan kerugian dipihak petani kecil.

Biasanya petani menjual kayu manis atau *Cassiavera (Cinnamomum burmannii)* dalam keadaan basah, sehingga keuntungan yang diperoleh sangat kecil dibandingkan dengan harga kering nya. Biasanya kayu manis atau *Cassiavera (Cinnamomum burmannii)* yang telah kering bisa dijual terlebih dahulu di Kota Sungai Penuh dan kemudian baru diekspor keluar provinsi. Dari dua kecamatan tersebut terdapat perbedaan jarak tempuh menuju Kota , tetapi memiliki kondisi jalan yang layak sehingga arus transportasi berjalan dengan lancar. Kecamatan yang jauh dari pusat penampungan kayu manis atau *Cassiavera (Cinnamomum burmannii)* kering Kecamatan Kayu Aro dengan jarak tempuh yaitu 45 km. Sementara itu, Kecamatan Keliling Danau memiliki jarak tempuh ke Sungai Penuh sejauh 19 km jika dilihat jarak yang dilalui, Kecamatan Kayu Aro memiliki jarak tempuh yang jauh untuk melakukan transaksi jual beli kayu manis di Kota Sungai Penuh sehingga memerlukan biaya yang tinggi dengan harga yang sama. Sedangkan Kecamatan Keliling Danau akan beruntung dalam segi biaya angkutan.

Kebutuhan dasar merupakan kebutuhan utama yang dibutuhkan untuk menjaga agar manusia terus hidup. Untuk membina kesejahteraan hidup, manusia memerlukan pangan, sandang, papan serta pendidikan. Hal ini harus seimbang dengan pendapatan. Kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh setiap keluarga atau masyarakat sejalan dengan bertambahnya penduduk dan berkembangnya ilmu pengetahuan.

Pendidikan adalah sesuatu yang dianggap penting di dalam meningkatkan produktivitas suatu usaha khususnya pertanian, sebab pendidikan ini senantiasa meningkatkan kesadaran sosial ekonomi dan akan menjadikan mereka cenderung berfikir modern (Ahmad : 85).

Tingkat kesejahteraan petani bisa dilihat dari pendidikan yang merupakan suatu hal yang berpengaruh terhadap kesejahteraan suatu masyarakat atau keluarga dalam mengkontribusikannya pada setiap anggota keluarga serta juga hal yang sangat berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang petani termasuk petani kayu manis, pola pikir dan cara pandang yang luas akan memiliki etos kerja yang tinggi. Berdasarkan observasi awal tingkat pendidikan keluarga petani di Kecamatan Kayu Aro dan Keliling Danau ini tergolong bervariasi yaitu SD, SMP, dan SMA.

Tingkat kesejahteraan juga mengacu pada problematika ekonomi yang dihadapi oleh sebagian anggota keluarga ataupun masyarakat luas khususnya

petani kayu manis atau *Cassiavera* (*Cinnamomum burmannii*) di dua kecamatan tersebut. Sebab segi-segi perekonomian suatu masyarakat atau keluarga itu secara langsung akan mempengaruhi kehidupan anggota masyarakat itu sendiri. Hal tersebut, karena adanya hubungan perekonomian itu sendiri dengan pekerjaan seseorang yang juga akan berpengaruh terhadap kebutuhan hidupnya, yang meliputi tempat tinggal atau pangan sandang dan papan semua itu merupakan beberapa kebutuhan pokok bagi kehidupan orang maupun di dalam masyarakat, dalam rangka memenuhi kebutuhan maupun kesenangan hidupnya (Ahmad, 2010 : 98).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik mengangkat judul mengenai **“KOMPARASI SOSIAL EKONOMI PETANI KAYU MANIS ATAU CASSIAVERA (*Cinnamomum burmannii*) ANTARA KECAMATAN KAYU ARO DAN KECAMATAN KELILING DANAU KABUPATEN KERINCI “**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kondisi pendidikan keluarga petani kayu manis atau *Cassiavera* (*Cinnamomum burmannii*) antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci.

2. Kondisi kesehatan keluarga petani kayu manis atau *Cassiavera* (*Cinnamomum burmannii*) antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci.
3. Kondisi pendapatan keluarga petani kayu manis atau *Cassiavera* (*Cinnamomum burmannii*) antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci.
4. Kondisi kebutuhan pokok (pangan, sandang, papan) petani kayu manis atau *Cassiavera* (*Cinnamomum burmannii*) antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci.
5. Kondisi mata pencaharian sampingan keluarga petani kayu manis atau *Cassiavera* (*Cinnamomum burmannii*) antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci.

C. Batasan masalah dan rumusan masalah

1. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas maka penulis membatasi masalah penelitian dalam 3 variabel yaitu :

- a. Pendapatan
- b. Kebutuhan pokok (pangan, sandang, papan)
- c. Pendidikan

2. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi pendapatan keluarga petani kayu manis atau *Cassiavera (Cinnamomum burmannii)* antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau di Kabupaten Kerinci?
2. Bagaimana kondisi kebutuhan pokok (pangan, sandang, papan) keluarga petani kayu manis atau *Cassiavera (Cinnamomum burmannii)* antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau di Kabupaten Kerinci ?
3. Bagaimana kondisi pendidikan keluarga petani kayu manis atau *Cassiavera (Cinnamomum burmannii)* antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau di Kabupaten Kerinci?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu : untuk mengetahui perbandingan kondisi sosial ekonomi petani kayu manis atau *Cassiavera (Cinnamomum burmannii)* di Kecamatan Kayu Aro dan di Kecamatan Keliling Danau dalam aspek

1. pendapatan
2. Kebutuhan pokok (pangan, sandang, papan)
3. Pendidikan

4. Kegunaan penelitian

1. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang pendidikan strata 1 Pendidikan Geografi.
2. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dalam menambah wawasan mengenai kondisi sosial ekonomi petani kayu manis atau Cassiavera (*Cinnamomum burmannii*) antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian teori

Kajian teori ini dimaksudkan sebagai suatu kerangka teoritis untuk mengungkapkan, menerangkan masalah penelitian yang telah dirumuskan yaitu beberapa komponen yang berhubungan dengan kondisi sosial ekonomi keluarga petani kayu manis di Kabupaten Kerinci khususnya di Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau.

a. Kayu manis atau *Cassiavera* (*Cinnamomum burmannii*)

Kayu manis atau *Cassiavera* (*Cinnamomum Burmannii*) merupakan tanaman yang dimanfaatkan untuk dijadikan obat-obatan, jamu, rempah-rempah dan untuk bahan kosmetik. Di Indonesia dikenal dua varietas kayu manis atau *Cassiavera* yaitu : 1) varietas yang berdaun muda berwarna merah pekat 2) varietas berdaun hijau ungu. Varietas pertama memiliki dua tipe yaitu tipe pucuk merah muda dan pucuk merah tua. Varietas ini banyak ditanam di daerah sentral yaitu Sumatera Barat dan Kerinci, sedangkan varietas kedua hanya dibudidayakan dalam jumlah populasi yang kecil.

Menurut Eko (2010) kayu manis (*Cassiavera*) dapat tumbuh di iklim yang basah dan banyak hujan, kurang baik pada daerah yang mengalami musim kemarau panjang. Pohon kayu manis dapat tumbuh di atas 2000 m dpl, akan tetapi juga dapat tumbuh baik pada 500 m dpl sampai 1500 m dpl.

Jenis tanahnya adalah tanah yang berpasir yang mudah melepaskan air, dan banyak mengandung zat hara dan humus. Di dataran rendah kayu manis (*Cassia vera*) dapat tumbuh lebih cepat daripada dataran tinggi, akan tetapi kulitnya lebih tipis dan baunya kurang harum. Di atas ketinggian 1.200 meter dpl, pertumbuhannya lebih lambat tetapi mutunya lebih baik.

Pembiakan pohon kayu manis (*Cassia vera*) dapat dilakukan dengan stek, tetapi yang terbaik adalah bijinya. Untuk mendapatkan bibit kayu manis dilakukan persemaian dipilih tanah tanah yang subur dan dekat dengan air. Tanahnya harus dicangkul dalam serta batu dan sisa akar harus dibuang. Kemudian dibuat tempat persemaian dengan lebar 100-150 cm, yang ditimbun tanah yang berasal dari parit yang dibuat diantara tempat persemaian.

Biji yang telah cukup masak dapat disebarkan dan sesudah 5-15 hari, biasanya biji tersebut bertunas. Biji-biji yang digunakan adalah yang berasal dari pohon yang tumbuh baik dan tidak terlalu muda, kulit batangnya cukup tebal dan mempunyai aroma kayu yang manis khas. Sesudah bibit tumbuh mempunyai dua lembar daun, lalu dipindahkan ke tempat persemaian dengan jarak tanam 20 cm. Bibit tersebut tumbuh sekitar umur 8-12 bulan, sebelum dipindahkan kekebun pemindahan dilakukan jika tingginya mencapai 60-80 cm. Tanaman muda dipangkas sampai 60-70 cm jarak dan tanam yang baik adalah 4 x 4 meter (<http://atisisi-Indonesia.com/>)

b. Pendapatan

Menurut Samuelson (2003 : 264) dalam mengukur status ekonomi seseorang atau suatu negara, dua ukuran yang sering digunakan adalah pendapatan dan kekayaan. Pendapatan mengacu pada aliran upah, pembayaran bunga, keuntungan saham dan hal-hal lain mengenai pertambahan nilai berupa uang selama periode waktu tertentu biasanya satu tahun.

Menurut Sastra dalam Kasra (2011 : 12) tingkat pendapatan adalah semua hasil yang diterima seorang kepala keluarga melalui kegiatan ekonomi, tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemiskinan yaitu tingkat pendapatan perkapita, pertahun dari keluarga untuk menentukan tingkat pengeluaran.

Pendidikan akan membukakan pintu pekerjaan bagi seseorang dan menjadikan dirinya mampu mencari nafkah hidup dan mewujudkan lebih besarnya pendapatan. Sebab pertambahan pendapatan seseorang itu, juga melengkapai sarana-sarana fasilitas kehidupan modern baik bagi dirinya sendiri maupun keluarganya. Oleh karena itu, selama pendapatan seseorang itu bertambah besar maka akan bertambah besar juga kebutuhan sehari-harinya (Ahmad, 2010 : 86)

Mangdeska (2009) mengemukakan pendapatan menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari upah, penerimaan tenaga kerja dan

pendapatan dari kekayaan. Pendapatan ada dua yaitu : 1) pendapatan perorangan merupakan pendapatan yang dihasilkan atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi pajak penghasilan perorangan, sebagian dibayarkan terhadap pajak dan sebagian ditabung oleh rumah tangga. 2) pendapatan *disposable*, jumlah pendapatan yang saat ini dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga .

Pendapatan diperoleh seseorang dalam setiap masyarakat, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan apapun. Pendapatan berhubungan dengan suatu usaha yang dilakukan untuk mendapatkan suatu balasan dari hasil usaha yang dilakukannya. Kebutuhan ekonomi sebuah keluarga menuntut kepala maupun anggota keluarga berusaha dalam memenuhinya untuk kepuasan dan kebutuhan hidup.

Antara pendapatan dan pengeluaran sering kali menjadi masalah dalam kehidupan, jika besarnya pendapatan sama dengan pengeluaran mungkin ini tidak akan menjadi masalah yang begitu besar, tetapi jika pendapatan lebih rendah dari pengeluaran hal inilah yang sering menjadi permasalahan dalam memenuhi kebutuhan hidup masing-masing kelompok masyarakat.

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah pemasukan yang diterima oleh petani kayu manis (*Cassiavera*) dari pekerjaannya untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagai manusia. Dari hasil

perkebunan kayu manis (*Cassia vera*) maka akan diperoleh imbalan yang secara umum disebut dengan pendapatan dari sebuah profesi.

c. Kebutuhan pokok

Kebutuhan dasar merupakan kebutuhan pokok atau utama yang dibutuhkan untuk menjaga masyarakat atau manusia agar bisa bertahan hidup dalam problema ekonomi yang dihadapi. Kebutuhan pokok terdiri dari pangan, sandang, papan.

1. Pangan (makanan)

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 1981 mengemukakan tentang susunan menu yang lengkap yaitu empat sehat lima sempurna artinya menu yang sehat terdiri dari empat hidangan yaitu nasi, lauk, pauk, sayuran dan buah-buahan. Menu tersebut sempurna apabila ditambah satu hidangan lagi yaitu susu. Pembagian hidangan sehari-hari dapat disesuaikan dengan kebutuhan badan akan zat-zat makanan untuk satu hari dapat terpenuhi.

Peraturan Pemerintah RI nomor 28 tahun 2004, pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahkan baku pangan dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan pembuatan makanan atau minuman.

Pangan dibedakan atas :

- a. Pangan segar adalah pangan yang belum mengalami pengolahan, yang dapat dikonsumsi langsung atau dijadikan bahan baku pengolahan pangan. Misalnya beras, gandum, segala macam buah, ikan segar.
- b. Pangan olahan adalah pangan olahan yang diperuntukan bagi kelompok tertentu dalam upaya memelihara dan meningkatkan kualitas kesehatan kelompok tersebut.
- c. Pangan siap saji adalah makanan atau minuman yang sudah diolah dan langsung bisa disajikan di tempat usaha atau di luar tempat usaha atas dasar pesanan.

Menurut Winarti (2010 : 2-4) peningkatan kesejahteraan penduduk telah mendorong terjadinya perubahan pola makan yang ternyata berdampak negatif pada meningkatnya berbagai macam penyakit *degeneratif*. Kesadaran akan besarnya hubungan antara makanan dan kemungkinan timbulnya penyakit telah mengubah pandangan bahwa makanan bukan sekedar untuk mengenyangkan, tetapi juga untuk kesehatan penampilan jasmani dan rohani selain kandungan gizi dan cita rasa yang dimilikinya.

Fungsi utama makanan fungsional adalah untuk mencegah terjadinya berbagai penyakit *degeneratif*.

Menurut Tejasari (2003) mengatakan bahwa asupan gizi yang dikonsumsi kurang dari kebutuhan minimal tubuh dalam waktu yang relatif lama maka akan terjadi gangguan fungsi organ dan keseimbangan sistem biologis tubuh. Fungsi pangan tidak hanya sebagai zat gizi untuk kebutuhan tubuh dan sebagai pemenuhan selera, tetapi juga sebagai penyedia zat akhir yang jika masuk kedalam tubuh dapat mempengaruhi proses fisiologis atau kesehatan tubuh.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 7 Tahun 1996 tentang Perlindungan Pangan, Keamanan pangan adalah kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia, dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, membahayakan kesehatan manusia.

Gizi suatu pangan adalah zat atau senyawa yang terdapat dalam pangan yang terdiri dari karbohidrat, protein, vitamin dan mineral, bagi masyarakat agar bisa bertahan hidup kebutuhan pokok yang harus dipenuhi disamping pangan adalah sandang dan papan.

Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan yang harus terlebih dahulu dipenuhi agar semua aktivitas atau kegiatan dapat berlangsung dengan baik. Makanan dibutuhkan oleh setiap makhluk hidup di dunia tanpa membedakan ras, kelas suatu masyarakat.

Di dalam sebuah keluarga pangan menjadi salah satu kebutuhan yang selalu dinanti oleh setiap anggota keluarga. Kebutuhan pangan bagi manusia atau keluarga khususnya sangat sukar ditentukan dan tergantung pada umur, ukuran tubuh, jenis pekerjaan dan juga kesehatan masyarakat. Kekurangan pangan akan mengakibatkan masalah yang sulit ditoleransi terutama pada anak balita sehingga masalah pangan menjadi sangat penting dalam menentukan tingkat kesehatan (fisik, mental, sosial).

2. Sandang

Outman (1988) mengemukakan pakaian merupakan satu keperluan manusia yang penting didalam kehidupan selain makanan dan tempat tinggal. Pakaian diperlukan untuk memenuhi beberapa kebutuhan fisik manusia.

Menurut Wikipedia (2010) sandang adalah pakaian yang diperlukan oleh manusia sebagai makhluk berbudaya. Pada awalnya manusia memanfaatkan pakaian dari kulit kayu dan hewan yang tersedia di alam. Kemudian manusia mengembangkan teknologi pemintal kapas menjadi benang untuk ditenun menjadi bahan pakaian. Pakaian berfungsi sebagai pelindung dari panas dan dingin, dan lama kelamaan fungsi pakaian berubah menjadi menjadi alat pemberi kenyamanan sesuai dengan jenis-jenis kebutuhan. Sandang adalah kebutuhan akan pakaian, pakaian mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia yaitu

melindungi manusia dari iklim dan cuaca seperti panas, dingin dan hujan dan berfungsi sebagai perlindungan tubuh manusia dari berbagai macam bahan.

Hidup sehat adalah sebagai syarat untuk mutlak untuk ukuran sandang yang layak. Syarat-syarat kesehatan dalam hal sandang tercapai apabila jumlahnya cukup banyak, Sehingga orang mempunyai cukup waktu untuk membersihkan dan mencucinya.

Setiap orang berusaha keras dan sekuat tenaga untuk mencukupi kebutuhan sandang menurut kemampuan yang ada padanya. Dalam mencukupi kebutuhan orang merasa tidak puas sebelum kebutuhan minimum tercapai sampai pada taraf hidup yang layak dalam hal sandang. Sandang yang layak tidak terlepas dari jenis dan kualitas yang dapat memenuhi keperluan bertalian dengan kehidupan seseorang.

Pakaian adalah kebutuhan yang penting untuk setiap masyarakat dalam melakukan aktivitas atau pekerjaan suatu usaha untuk bertahan hidup dan bersaing global, sehingga pakaian tidak hanya berfungsi sebagai penutup aurat manusia tetapi menjadi kebutuhan dasar dalam kehidupan yang layak.

3. Papan

Papan adalah kebutuhan manusia untuk menciptakan tempat tinggal. Pada awalnya fungsi rumah hanya untuk bertahan diri. Namun lama

kelamaan berubah menjadi tempat tinggal keluarga. Karena itu kebutuhan untuk memperindah rumah lebih ditingkatkan.

Menurut Undang-Undang Dasar No 1 Tahun 1964 tentang Perumahan, dalam tata masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila, perumahan merupakan unsur pokok dari kesejahteraan rakyat disamping sandang dan pangan. Dan seperti yang dijelaskan pada UU No 4 Tahun 1992, rumah berfungsi sebagai tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan sarana prasarana lingkungan. Rumah juga diartikan sebagai tempat tinggal dalam suatu lingkungan yang dapat memenuhi syarat kehidupan keluarga yang layak dipandang dari berbagai segi kehidupan masyarakat sosial, ekonomi, kesehatan dan keserasian tempat tinggal.

Menurut World Health Organization (2011), rumah (papan) adalah struktur fisik atau bangunan untuk tempat berlindung, dimana lingkungan berguna untuk kesehatan jasmani dan rohani dan keadaan sosialnya baik demi kesehatan keluarga maupun individu.

Menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 1999 kriteria rumah sehat adalah sebagai berikut :

1. Bahan-bahan bangunan tidak terbuat dari bahan yang dapat melepaskan zat yang berbahaya sehingga merugikan kesehatan

2. Pencahayaan alam atau buatan langsung maupun tidak langsung dapat menerangi seluruh ruangan dengan intensitas penerangan minimal 60 lux dan tidak menyilaukan mata.
3. Kualitas udara nyaman antara 18 – 30°C dan kelembapan udara 40-70%.
4. Luas lubang ventilasi yang ilmiah permanen minimal 10% luas lantai.
5. Tersedianya sarana penyediaan air bersih dengan kapasitas minimal 60 liter per orang setiap hari dan kualitas air harus memenuhi standar kesehatan air bersih atau air minum bersih menurut Departemen kesehatan RI.
6. Pembuangan limbah cair yang berasal dari rumah tangga tidak mencemari sumber air, tidak berbau dan tidak mencemari permukaan tanah serta untuk limbah padat harus dikelola dengan baik.
7. Luas kamar tidur minimal 8 m persegi dan dianjurkan untuk tidak lebih dari 2 orang.

Setiap masyarakat harus memenuhi rumah sehat sebagai huniannya untuk menjaga kesehatan. Rumah sehat merupakan rumah tempat tinggal yang memenuhi syarat kesehatan yaitu rumah yang memiliki jamban yang sehat, sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, ventilasi rumah yang baik, kepadatan hunian rumah sesuai dengan lantai yang tidak terbuat dari tanah.

d. Pendidikan

Ahmad (2010 : 3) mengemukakan pendidikan adalah kegiatan proses belajar mengajar yang sistem pendidikannya senantiasa berbeda dan berubah-ubah, nilai dasar maupun nilai-nilai dari satu masyarakat kemasyarakat lain. Hal itu disebabkan setiap masyarakat memiliki sistem sosial, filsafat dan gaya hidup tertentu yang sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat di dalam masyarakat tersebut.

Tujuan pokok pendidikan ialah membentuk anggota masyarakat yang dapat mendidik dirinya sesuai dengan watak masyarakat itu sendiri, mengurangi beberapa kesulitan atau hambatan perkembangan hidupnya dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun mengatasi problematika.

Menurut Made (2009 : 30) pendidikan adalah merupakan sistem terbuka, sebab tidak mungkin pendidikan dapat melaksanakan fungsinya dengan baik bila ia mengisolasi diri dengan lingkungannya. Itu sebabnya pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah, orang tua, sekolah, dan masyarakat.

Pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan, disebutkan bahwa pendidikan merupakan tuntutan di dalam kehidupan tumbuhnya anak-anak dan maksudnya yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-

anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Pendidikan dititikberatkan pada bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup lugas melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan membebankan kepada orang lain.

Pendidikan adalah suatu hal yang wajib dibebankan kepada setiap orang agar dapat mencerdaskan kehidupan masyarakat dengan seiring kemajuan zaman. Semua dapat ditempuh dengan cara formal dan informal sesuai dengan kodrat dan kebutuhan kita sebagai manusia. Idealnya sebuah pendidikan merupakan suatu usaha untuk menuju proses kearah yang lebih baik dan bersaing global dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, adanya peserta didik dan pendidik untuk bersama-sama dalam mendapatkan hasil yang optimal.

Tingkat pendidikan suatu keluarga dapat dilihat dari jenjang pendidikan yang ditempuh oleh setiap anggota keluarga untuk melihat keberhasilan keluarga dalam segi pendidikan. Dengan pendidikan yang tinggi maka pola pikir kita sebagai manusia akan berubah dan menjadi terarah terhadap suatu profesi yang dijalani.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian hasil penelitian yang relevan merupakan bagian yang memaparkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan keadaan masyarakat yang menyangkut kesejahteraan petani kayu manis serta hal-hal yang berkaitan dengan perbandingan. Di bawah ini akan dikemukakan beberapa hasil studi relevan dengan penelitian penulis.

Studi Suryono (2000) “ Studi Tentang Mutu Hasil Produksi Tanaman Kayu Manis Dikecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi” Mengatakan bahwa, penjarangan menentukan pola pertumbuhan tanaman kulit manis yang dipelihara terus agar mendapatkan kulit manis yang sesungguhnya dengan menghasilkan mutu yang baik.

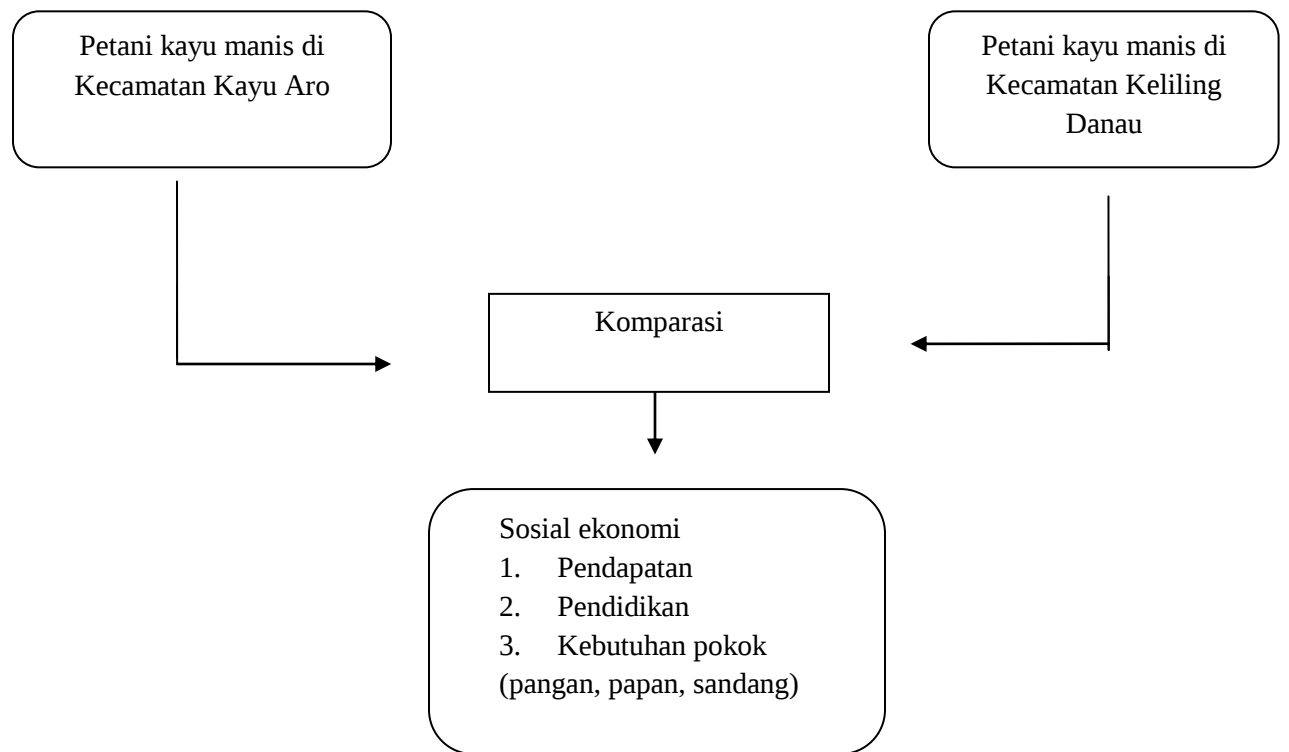
Kasra (2011) “ Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit Non Kolektif Di Kenagarian Kinali Kab. Pasaman Barat” Menyatakan bahwa, kondisi sosial ekonomi petani kelapa sawit non kolektif dikenagarian Kinali yang mencakup pemenuhan kebutuhan pokok, pendapatan, pendidikan sudah cukup baik karena telah memenuhi kriteria.

C. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual digunakan untuk membantu merumuskan hipotesis dalam penelitian supaya hasilnya dapat diperoleh secara terarah sesuai dengan penelitian yang telah ditentukan. Di dalam kerangka konseptual menjelaskan

variabel-variabel yang terkait dengan masalah-masalah yang ada didalam penelitian ini yaitu kondisi sosial ekonomi dilihat dari ruanglingkup pendidikan, pendapatan dan terpenuhinya kebutuhan papan, sandang dan pangan. Penelitian ini membandingkan kondisi sosial ekonomi petani kayu manis antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

Kondisi sosial ekonomi dapat dilihat dari pendidikan yang dimiliki oleh petani kayu manis tersebut, bagaimana pendapatannya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Dengan lahan kayu manis yang hamper sama dan proses pertanian yang sama maka dapat dibandingkan kondisi sosial ekonomi nya. Tinggi rendahnya sosial ekonomi pada dua kecamatan ini dapat dilihat dari variabel-variabel tersebut. Untuk lebih jelasnya mengenai penelitian, maka dapat dilihat pada



Gambar 2.1. Kerangka konseptual kondisi sosial ekonomi petani kayu manis atau *Cassiavera* (*Cinnamomum burmannii*)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan di bagian terdahulu maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan perbulan yang diperoleh dari panen kayu manis (*Cassiavera*)

Antara Kecamatan Kayu Aro dan Keliling Danau tidak sama, dimana Kecamatan Kayu Aro memperoleh pendapatan >Rp 2.850.000 – Rp 3.610.000 sedangkan Kecamatan Keliling Danau memperoleh pendapatan >Rp 3.050.000 – Rp 3.750.000/bulannya.

2. Pendidikan anak petani kayu manis (*Cassiavera*) antara Kecamatan Kayu Aro dan Keliling Danau sama yaitu rata-rata sudah menempuh pendidikan sampai SMA dan Pendidikan terakhir yang ditempuh petani kayu manis (*Cassiavera*) berbeda antara Kecamatan Kayu Aro yaitu SD dan Kecamatan Keliling Danau setingkat SMA.

3. Kebutuhan pokok pangan yang dikonsumsi oleh keluarga petani kayu manis (*Cassiavera*) antara Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Keliling Danau sama-sama tercukupi, kebutuhan sandang yang dinikmati oleh keluarga petani kayu manis (*Cassiavera*) sama-sama terpenuhi, kebutuhan papan petani kayu manis (*Cassiavera*) bisa. Tetapi Dari luas dan jenis rumah berbeda.

4. Adanya temuan khusus usaha rumah tangga dari kayu manis (*Cassiavera*) di Kecamatan Kayu Aro 3 KK petani kayu manis yaitu dalam pembuatan sirup kayu manis yang bisa menambah pendapatn petani setiap bulannya >Rp 610.000 perbulannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan di atas maka penelitian memberikan saran sebagai berikut :

1. Pendapatan yang diterima oleh petani kayu manis (*Cassiavera*) sangatlah rendah dengan kualitas B dan C harga jualnya murah. Sebaiknya petani kayu manis melakukan panen karena kayu manis (*Cassiavera*) kualitas A karena harga kualitas A lebih tinggi dari kualitas B dan C sehingga bisa meningkatkan pendapatan keluarga.
2. Dari segi pendidikan anak, petani seharusnya lebih mendorong dan memberikan arahan pendidikan yang lebih baik kepada anak karena pendidkan sangatlah penting untuk masa depan agar bisa lebih maju dari orang tua dan bisa mengubah pola pikir petani kayu manis (*Cassiavera*) dalam melakukan budidaya kayu manis (*Cassiavera*).
3. Diharapkan bagi pemerintah daerah khususnya Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Kerinci untuk memberikan pelatihan, pengarahan dan penyuluhan kepada petani kayu manis (*Cassiavera*) untuk bisa membudidayakan kayu manis yang lebih baik lagi dan menguntungkan petani.

4. Diharapkan adanya penelitian lanjutan terhadap industri rumah tangga sirup kayu manis yang berkaitan erat dengan ekonomi petani kayu manis (*Cassiavera*)

DAFTAR PUSTAKA

- Adhe Shervia, Khasmira. 2011 “*Kondisi sosial ekonomi petani kelapa sawit non kolektif dikenagarian kinali kabupaten pasaman barat*” Skripsi jurusan Geografi. Fis Padang
- Albone, Abdul Azizi Dkk. 2009. *Panduan Penyusunan Proposal Penelitian Dengan Mudah*. Padang : Yayasan Jihadul Khai Center
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Kerinci Dalam Angka*
- Departemen Kesehatan RI. 1981. *Pelajaran Bidang Makanan*. Jakarta : PT Sinar Huyada
- Mudyharjo, Redja. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Grafindo Persada
- Pabundu, Tika. 2005. *Metodelogi Penelitian Geografi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Samuelson, A., Paul & Nordhaus, D.,William. 2003. *Ilmu Mikro Ekonomi*. Jakarta : P.T Media Global Edukasi
- Shaleh Ahmad, Nazili. 2010. *Pendidikan dan Masyarakat*. Yogyakarta : Sabda Media
- Sherraden, Michael. 2006. *Aset Untuk Orang Miskin*. Jakarta : Raja Grafindo
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : CV Alfabeta
- Winarti, Sri. 2010. *Makanan Fungsional*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Wangsa, Rasdi. 2006. *Status dan Potensi Pasar Kayu Manis Organik Nasional dan Internasional*. Bogor : Graha Sukadamai
- Ekyowinnersnews. 2010. *Kayu manis*. (online)
([http:// ekyowinnersnews. blogspot. Com](http://ekyowinnersnews.blogspot.Com), 1 juni 2010)
- Firmansyah. 2010. *Sektor Pertanian dan Struktur Perekonomian Indonesia*. (online)
([http:// Metrotvnews.com](http://Metrotvnews.com), 9 juni 2010)
- Fp,Uns. *Pangan dan Kebutuhan Manusia*. (online)